

**NYANYIAN KAWEN DALAM UPACARA
EN HESER DI DESA AITOUN
KECAMATAN RAIHAT KABUPATEN BELU
NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



oleh

Agustina Yuliani Fouk
NIM 191121058

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2025**

**NYANYIAN KAWEN DALAM UPACARA
EN HESER DI DESA AITOUN
KECAMATAN RAIHAT KABUPATEN BELU
NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagsi Persyaratan

Untuk Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Etnomusikologi

Jurusan Etnomusikologi



oleh

Agustina Yuliani Fouk
NIM 191121058

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2025**

PERSETUJUAN

Skripsi Karya Ilmiah

NYANYIAN KAWEN DALAM UPACARA EN HESER DI DESA AITOUN KECAMATAN RAIHAT KABUPATEN BELU NUSA TENGGARA TIMUR

yang disusun oleh

Agustina Yuliani Fouk
NIM 191121058

Telah disetujui untuk dijadikan dalam sidang kelayakan skripsi

Surakarta, 30 Juni 2025

Pembimbing,

Dr. Iwan Budi Santoso, S.Sn., M.Sn.
NIP 197305062000031002

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

NYANYIAN KAWEN DALAM UPACARA EN HESER DI DESA AITOUN KECAMATAN RAIHAT KABUPATEN BELU NUSA TENGGARA TIMUR

Yang disusun oleh

Agustina Yuliani Fouk
NIM 191121058

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji, pada tanggal 04 Juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua penguji

Dr. Aton Rustandi Mulyani, M.Sn

Penguji utama

Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn

Pembimbing

Dr. Iwan Budi Santoso, S.Sn./M.Sn

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat S-1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,

Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Fatik Harpawati, M.Sn

NIP. 196411101991032001

MOTTO

“Hanya karena prosesmu lebih lama dari orang lain, bukan berarti kamu gagal”

Dan

“Suatu saat nanti kamu akan mendengar kabar baik, tentang sesuatu yang mungkin kamu tunggu dengan usaha dan Doa”



PERNYATAAN

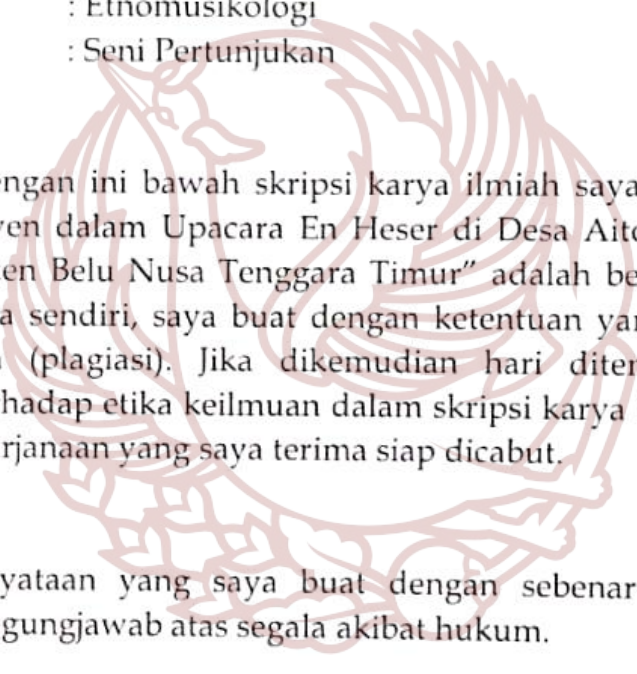
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agustina Yuliani Fouk
NIM : 191121058
Tempat, Tgl. Lahir : Asueman, 14 Juli 2000
Alamat Rumah : Fatubenao B, Rt.023, Rw.002, Kec. Kota Atambua,
Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur
Program Studi : Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan dengan ini bawah skripsi karya ilmiah saya dengan judul: "Nyanyian kawen dalam Upacara En Hesar di Desa Aitoun Kecamatan Raihat Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur" adalah benar-benar hasil karya cipta saya sendiri, saya buat dengan ketentuan yang berlaku dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap dicabut.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 30 Juni 2025

Penulis


Agustina Yuliani Fouk

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Nyanyian Kawen dalam upacara *En Hesar* di Desa Aitoun Kecamatan Raihat Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur”, dilakukan untuk menjawab dua permasalahan yaitu; (1) Bagaimana struktur sajian nyanyian kawen dalam upacara *En Hesar* di Desa Aitoun Kecamatan Raihat Kabupaten Belu? (2) Bagaimana fungsi nyanyian kawen dalam upacara *En Hesar* di Desa Aitoun Kecamatan Raihat Kabupaten Belu? Penelitian ini berpijak pada metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian lapangan yang dipayungi oleh teori Willian P. Malm dan Alan P. Merriam tentang bentuk sajian serta *function and uses*. Menurut Willian P. Malm untuk menganalisis teks dan tangga nada (*weight scale*) untuk mengkaji melodi.

Hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa nyanyian *kawen* pada dasarnya memiliki struktur sajian dan fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat. Pertama Sajian nyanyian *kawen* di Desa Aitoun, memiliki struktur nyanyian dengan pola tanya jawab. Hal ini menjadi simbol ucapan bela sungkawa setelah ditinggal mati salah satu keluarga. Ucapan bela sungkawa melalui nyanyian *kawen* biasanya dipimpin oleh *Tei Gubul*. Kedua dalam hal fungsi, nyanyian *kawen* dalam upacara kematian ditandai dengan suara gong yang menandakan adanya peristiwa kematian sehingga masyarakat berbela sungkawa dan *holon* pada saat menjaga jenazah di malam hari dalam bentuk nyanyian *kawen* dengan menggunakan bahasa *Marae* yang mengandung arti lirik lagu penuh kesedihan juga menguatkan keluarga yang ditinggalkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nyanyian *kawen* dalam upacara kematian masih tetap eksis karena nyanyian *kawen* memiliki struktur sajian dan fungsi yang sangat terkait dengan kehidupan masyarakat Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu.

Kata kunci: Nyanyian kawen, upacara kematian, Desa Aitoun

ABSTRACT

The research entitled "Kawen singing in the En Heser ceremony in Aitoun Village, Raihat District, Belu Regency, East Nusa Tenggara", was carried out to answer two problems, namely; (1) What is the structure of the kawen song presentation in the En Heser ceremony in Aitoun Village, Raihat District, Belu Regency? (2) What is the function of kawen singing in the En Heser ceremony in Aitoun Village, Raihat District, Belu Regency?

The results of this research reveal that kawen songs basically have a performance structure and function that is beneficial to society. Firstly, the Kawen singing presentation in Aitoun Village has a song structure with a question and answer pattern. This is a symbol of expressing condolences after the death of a family member. Condolences through kawen songs are usually led by Tei Gubul. Second, in terms of function, kawen singing in death ceremonies is marked by the sound of a gong which indicates a death event so that people express condolences and holon when guarding the body at night in the form of kawen singing using the Marae language which contains the meaning of song lyrics full of sadness and also strengthens the family left behind. Based on the research results, it can be concluded that kawen singing in death ceremonies still exists because kawen singing has a presentation structure and function that is closely related to the lives of the people of Aitoun Village, Raihat District, Belu Regency.

Keywords: *kawen song, death ceremony, Aitoun village*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Nyanyian *kawen* dalam upacara *en heser* (kematian) di Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur" skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana S-1 program studi S-1 Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena keterbatasan kemampuan. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu demi terwujud nya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Iwan Budi Santoso S.Sn., M.Sn selaku Pembimbing Tugas Akhir dan Pembimbing Akademik, yang telah berkenan memberikan waktu untuk membimbing, mengarahkan dengan penuh kesabaran, dalam hal materi dan tulisan serta memberikan saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn selaku ketua penguji yang telah bersedia memberikan saran ataupun kritikan dalam penulisan skripsi ini.

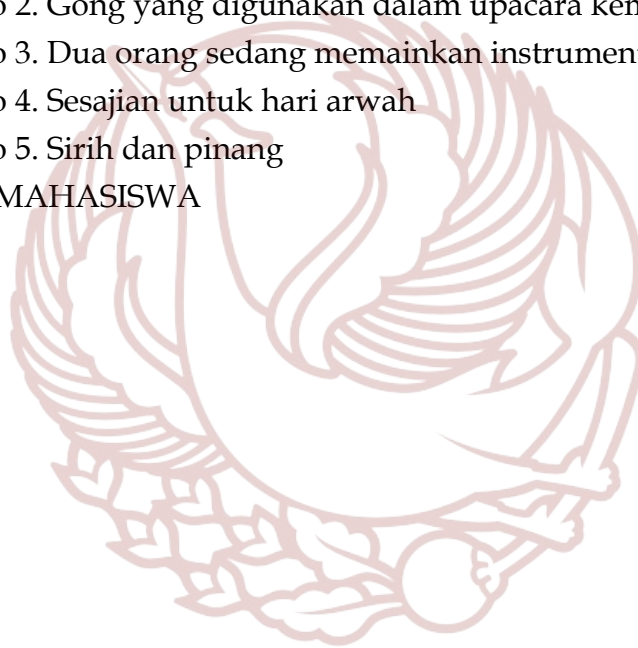
3. Bapak Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn selaku penguji utama, yang selalu memberika masukan dan saran untuk penyempurnaan dalam skripsi ini.
4. Bapak, Ibu dosen dan semua karyawan-karyawati Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar yang telah mendukung sampai titik ini terutama kepada orang-orang yang sangat saya cintai Bapak Antonius Mau (Alm), Bapak Aurelius Fouk (Alm), Mama Fridolina Ernesta Mau (Alm), Mama Angela Lese, Ibu Okta agust maria Mau, Om Severinus erwin Mau, Theofilus Martin Mau, Gema Roscwita Mau, Siprianus Fredy Mau, Charles Darius Mau dan adik Cici, adik jelita, adik fito, adik umbu, adik opa Mau atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada peneliti.
6. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Robertus Raya Belen dan Fristlyani Angeliana Leping yang telah mensuport saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah mendukung serta melancarkan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa didalam penulisan ini masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini masih jauh kesempurnaan, untuk itu peneliti berharap memberikan saran dan masukan kepada peneliti agar skripsi ini menjadi lebih baik. Harapan selanjutnya semoga karya ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan kepada generasi penerus bisa meneliti lanjut nyanyian yang ada di kabupaten Belu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR NOTASI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
GLOSARIUM	lxxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	9
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II PROFIL BUDAYA MASYARAKAT DESA AITOUN	
A. Letak Topografi dan Geografis	18
B. Jumlah Penduduk dan Sumber Daya Manusia	20
C. Kepercayaan Adat (Religi)	25
D. Adat Istiadat	26
E. Kebudayaan Masyarakat Desa Aitoun	31
BAB III STRUKTUR SAJIAN NYANYIAN KAWEN	
A. <i>Tol Tugal</i> (Urusan Orang Meninggal)	39
B. Sajian Kawen	50
C. Nyanyian (Kawen)	59
BAB IV FUNGSI NYANYIAN KAWEN DALAM UPACARA EN HESER	

A. Fungsi Kawen pada Masyarakat Desa Aitoun	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR NARASUMBER	74
LAMPIRAN	
Foto 1. Ansambel gong dan titil dalam upacara kenduri	78
Foto 2. Gong yang digunakan dalam upacara kematian	78
Foto 3. Dua orang sedang memainkan instrument titil	79
Foto 4. Sesajian untuk hari arwah	79
Foto 5. Sirih dan pinang	80
BIODATA MAHASISWA	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Aitoun	19
Gambar 2. Tenun Ikat	25
Gambar 3. Persiapan <i>Matabean</i>	27
Gambar 4. <i>Bai A Lai</i> (Sesajian)	28
Gambar 5. Link drive di jadikan barcode berupa rekaman asli	47
Gambar 6. Memainkan <i>titil</i> dan <i>kon</i> sebagai pengiring upacara kenduri	56

DAFTAR NOTASI

Gambar Notasi 1. Transkripsi notasi lagu <i>lolan gole</i>	46
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kependudukan Desa Aitoun	20
Tabel 2. Tingkat Pendidikan	22
Table 3. Kependudukan Desa Aitoun	23



DAFTAR PUSTAKA

- A.A. M. Djalantik, 1998. *Estetika Sebuah Pengantar*. MSPI.Bandung.
- Bonoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Barnabas Anderias Laabui, (2019). Artikel Pengaruh Nyanyian Karya AB Simpson dalam Pelayanannya Dan Relevansinya Bagi Gereja Kemah Injil Indonesia.
- Caturwati, E., & caturwati, E. (2008). Tradisi sebagai tumpuan kreativitas seni. Sunan Ambu STSI Press.
- Christine Bernadete Kurnia Saik, (2020). Kajian Musikologis Senandung adat *ipi lete* di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur, *Asimtot*, jurnal kependidikan Vol.2 No 2 (juni-november):115-127.
- Esten, Mursal. 1999, *kajian Transformasi Budaya*, Bandung: Angkasa.
- Heriyawati Y.2016. *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbitan Ombak.
- Koentjaraningrat. (2009) Pengantar Ilmu antropologi. Jakarta: Rineka cipta.
- Meriam, Alan P.1964. *The Antropology of music*. chacigo.Northwerstrent University Press.
- Mustopo,M.H.(1983). Ilmu Budaya Dasar: Kumpulan Essay-manusia dan Budaya.
- Nugroho, Ma. (2022:96), *Kreasi Musik Kontenporer*
- Poerwodarminto.(1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Soerjono Soekanto. 1990. *Budaya dan Pengetahuan*. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm 154.
- Soepandi, A., & lainnya. (1987). Ragam Cipta Mengenal Seni Pertunjukan Daerah Jawa. Barat. Bandung: CV Beringin Sakti.
- Surakarta Angra Sutrisna, (2016). Gaya Nyanyian Ronggeng Gunung Bi Raspi sebuah kajian tekstual dalam kerawitan sunda lulusan

sarjana jurusan Etnomusikologi, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Sri Pemuji, (2014). Pendampingan Iman Anak pada misa Gereja Katolik Santo Pius X Karanganyar studi kasus iman anak melalui nyanyian, Skripsi S-1 fakultas seni pertunjukan, Institut Seni Indonesia.

Smith, Jacqueline, Suharto, S.S. T, Ben, Pent, 1985, *Komposisi Tari: sebuah petunjuk Praktis Bagi Guru*. Ikalastri.

Sedyawati, Edy. (1981) *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*

William P. Malm. M. Takari (Terj.). (1995). *Kebudayaan Musik Pasifik, Timur Tengah, dan Asia* (M. Takari.) USU Press.

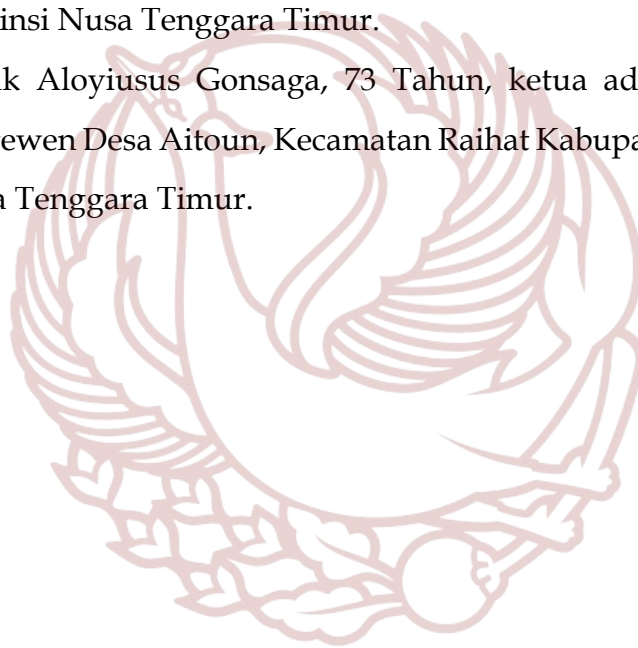
<https://ppid.nttprov.go.id/tentang-provinsi-ntt/>

<https://belukab.go.id>

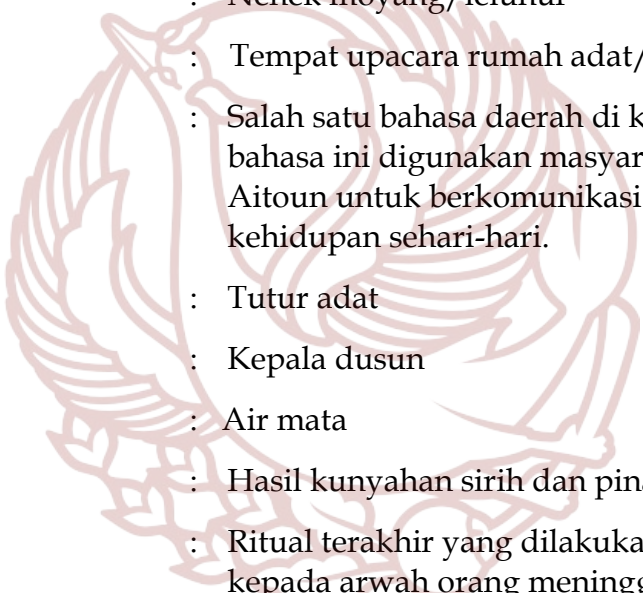


DAFTAR NARASUMBER

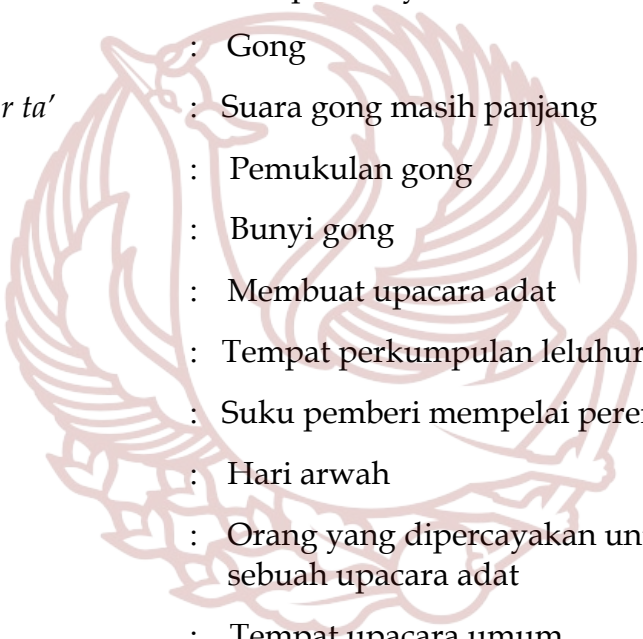
1. Andreas Mali Loe, 59 Tahun, Salah satu *Makoan* yaitu orang yang dipercaya oleh masyarakat untuk memimpin sebuah upacara adat di Desa Aitoun Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Bapak Siprinus Fredy Mau, 38 Tahun, Seorang guru seni budaya SDK Asueman Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Bapak Aloyiusus Gonsaga, 73 Tahun, ketua adat suku Liananin Purgewen Desa Aitoun, Kecamatan Raihat Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur.



GLOSARIUM



<i>Ai ba'a</i>	: Suku laki-laki penerima mempelai perempuan
<i>Aibalu</i>	: Peti
<i>Ai balu pak</i>	: Pembuatan Peti
<i>Apa pesa</i>	: Memanggil nama untuk membangunkan
<i>Bai a lai</i>	: Menyimpan sesajian
<i>Barut</i>	: Pohon kemiri
<i>Bei mil</i>	: Nenek moyang/leluhur
<i>Bosok</i>	: Tempat upacara rumah adat/suku
<i>Bunaq</i>	: Salah satu bahasa daerah di kabupaten Belu, bahasa ini digunakan masyarakat Desa Aitoun untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
<i>Bai toan</i>	: Tutur adat
<i>Dato</i>	: Kepala dusun
<i>Dino</i>	: Air mata
<i>Dozul</i>	: Hasil kunyahan sirih dan pinang
<i>En Goma</i>	: Ritual terakhir yang dilakukan oleh <i>makoan</i> kepada arwah orang meninggal dunia agar jiwanya dapat bertemu dengan leluhur di alam baru.
<i>En Hesar</i>	: Kematian
<i>En Matas</i>	: Sesepuh adat/ Tua adat
<i>Gawak</i>	: Memikul peti jenazah
<i>Gita apa pesa</i>	: Namanya dipanggil
<i>Golo</i>	: Penguburan
<i>Gosil tun</i>	: Sesak nafas
<i>Gon tolo</i>	: Meletakkan tangannya
<i>Hoe</i>	: Seruan



<i>Holon</i>	: Menangis
<i>Hot Esen</i>	: Tuhan/ Allah Bapa
<i>Kaba</i>	: Sebuah tanda atau simbol yang diletakkan didahi
<i>Kaluk</i>	: Tempat sirih dan pinang
<i>Kenduri</i>	: Upacara memperingati seribu hari meninggal dunia
<i>Kawen</i>	: Nyanyian yang digunakan pada saat orang meninggal dunia baik dari keturunan raja maupun rakyat biasa.
<i>Kon</i>	: Gong
<i>Kon tol makor ta'</i>	: Suara gong masih panjang
<i>Kon we</i>	: Pemukulan gong
<i>Kon Nyiol</i>	: Bunyi gong
<i>Lal Ho'on</i>	: Membuat upacara adat
<i>Masel</i>	: Tempat perkumpulan leluhur
<i>Malu ai</i>	: Suku pemberi mempelai perempuan
<i>Matebean</i>	: Hari arwah
<i>Makoan</i>	: Orang yang dipercayakan untuk memimpin sebuah upacara adat
<i>Mot</i>	: Tempat upacara umum
<i>Mugen</i>	: Arwah
<i>Muk Gomo</i>	: Roh penghuni langit dan bumi
<i>Molo</i>	: Daun sirih
<i>Molo Ipos</i>	: Sisa kunyahan sirih pinang
<i>Mon Lei Gie</i>	: Keseharian
<i>Paol</i>	: Jagung
<i>Pu</i>	: Pinang
<i>Pan o muk gomo</i>	: Roh-roh penghuni langit dan bumi
<i>Rene bako'a</i>	: Bakul untuk makan sirih pinang

<i>Role</i>	: Penempatan
<i>Sau</i>	: Panen
<i>Taiduru</i>	: Mengayun peti jenazah
<i>Taka Gol</i>	: Tenasak
<i>Tel Por</i>	: Kuburan adat nenek moyang
<i>Titil</i>	: Sebuah alat musik tradisional yang terbuat dari kayu
<i>Tei Gubul</i>	: Penentu batas waktu
<i>Tei</i>	: Menari
<i>Tebe</i>	: Tarian
<i>Tei ipi lete</i>	: Tarian menginjak padi
<i>Tel Taba</i>	: Penancapan alat kubur di tanah
<i>Tel go gene golo</i>	: Meletakkan dalam peti mati
<i>Tel wil</i>	: Menggali liang kubur
<i>Uhus</i>	: Anyaman dari daun lontar

